



Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di SD Swasta Islam El-Hanan (Studi Deskriptif selama Kegiatan Magang)

Siti Emma Siregar¹, Farid Adnir^{2*}, Vidia Alfisyahri Ramadani³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: faridadnir@uinsu.ac.id^{2*}, alfisyvi@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: faridadnir@uinsu.ac.id²

Abstract. *This study aims to describe the implementation of the Quranic recitation habit before teaching and learning activities and the role of students in supporting Quranic learning activities during the internship. Quranic recitation habit is one of the school's flagship programs, aiming to instill a love of the Quran, develop religious character, and establish a Quranic learning environment for students from an early age. This study used a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation during the internship. Observations were made through direct observation of Quranic recitation, memorization, muraja'ah (recitation), and moral development activities for students before the teaching and learning activities began. The results showed that the Quranic recitation habit before teaching and learning activities had a positive impact on students, including improving discipline, calmness in learning, and fostering a love of the Quran. Furthermore, student involvement in the internship contributed to supporting the Quranic learning process through memorization assistance, tahsin guidance, and moral development. Internships also provide students with practical experience in developing their academic, professional, and spiritual competencies as future educators. Thus, cultivating the habit of reciting the Quran before teaching and learning activities can be an effective means of developing a Quranic generation with noble morals and Islamic character.*

Keywords: *Al-Qur'an, Habituation, Internship, Noble Character, Qur'anic Character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar di serta peran mahasiswa dalam mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an selama pelaksanaan magang. Pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan sekolah yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membentuk karakter religius, serta membangun lingkungan belajar yang Qur'ani bagi peserta didik sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan magang berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an, tahfizh, muraja'ah, serta pembinaan akhlak siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar memberikan dampak positif terhadap siswa, di antaranya meningkatkan kedisiplinan, ketenangan dalam mengikuti pembelajaran, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan magang memberikan kontribusi dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an melalui pendampingan tahfizh, bimbingan tahsin, serta pembinaan akhlak siswa. Kegiatan magang juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademik, profesional, dan spiritual sebagai calon pendidik. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berkarakter Islami.

Kata kunci: Akhlak Al-Qur'an; Akhlak Mulia; Al-Qur'an; Pembiasaan; Magang.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan durasi enam tahun, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam, yang memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya diberikan pengetahuan kognitif, tetapi juga dibentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar dalam kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam membangun pola pikir, kepribadian, serta kemampuan sosial anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada tingkat ini harus dirancang secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan dasar juga berperan sebagai tahap awal dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman hidup peserta didik sehingga memiliki arah dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Rohmah, 2017).

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didik secara seimbang. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Sekolah Islam memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa agar terbentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Konsep pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembiasaan sebagai metode efektif dalam membentuk karakter Islami sejak dini sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami tetapi juga diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ismail & Nazaroh, 2023).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam di sekolah dasar adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini mencakup membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, serta memperbaiki bacaan melalui tahsin yang dilakukan secara rutin setiap hari atau setiap pekan. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca yang baik dan benar, serta membangun suasana religius di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan siswa melalui target hafalan dan setoran yang harus dipenuhi secara berkala sehingga siswa terbiasa dengan tanggung jawab dan keteraturan dalam belajar. Lingkungan belajar yang Qur'ani akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari (Surya & Fanreza, 2024).

Selama pelaksanaan kegiatan magang di SDS Islam El-Hanan, peneliti mengamati adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Program ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti setoran hafalan, membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, serta pembelajaran tahsin yang dibimbing langsung oleh guru secara intensif dan terstruktur. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi budaya sekolah yang melekat pada diri siswa dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta ketenangan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas (Harahap & Harahap, 2022).

Berdasarkan pengalaman selama magang, kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar siswa, ketenangan dalam mengikuti pelajaran, serta peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas belajar. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an, seperti membantu tahfizh, muraja'ah, serta pembinaan akhlak siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Kegiatan magang ini juga berperan dalam meningkatkan kompetensi akademik, emosional, dan spiritual mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional dan berintegritas tinggi. Dengan demikian, praktik pembelajaran ini memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai Qur'ani dan pembentukan karakter Islami siswa (Jumadi et al., 2025).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama magang di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan program pendidikan yang diterapkan di SD Swasta Islam El-Hanan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai aktivitas, pengalaman, serta proses yang terjadi selama pelaksanaan magang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan magang ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar serta aktivitas sekolah selama pelaksanaan magang. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, seperti guru dan pengelola program. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti foto kegiatan, arsip sekolah, serta dokumen yang berkaitan dengan program pendidikan yang ada di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Swasta Islam El-Hanan

Yayasan Khidmatul Al-Islamiah berdiri pada tahun 2021. Awalnya yayasan ini memulai kiprahnya melalui program Pendidikan Tahfizh Anak Usia Dini (TAUD) yang bernama TAUD SAKINAH. Program ini mengikuti sistem pendidikan ma'had yang didirikan oleh kerabat pendiri yayasan. Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan yang semakin luas, pada tahun 2024 TAUD SAKINAH resmi berubah nama menjadi TAUD EL-HANAN dan berdiri secara mandiri di bawah naungan Yayasan Khidmatul Al-Islamiah. Masih pada tahun 2024, yayasan mendirikan SD Swasta Islam EL-HANAN sebagai bentuk komitmen dalam menghadirkan pendidikan dasar Islam yang berlandaskan manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah di wilayah Tembung dan sekitarnya. Sekolah ini hadir sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan penguatan hafalan Al-Qur'an. Dalam pengembangannya, SD Swasta Islam EL-HANAN bermitra dengan Sekolah Usman Bin Affan sebagai bentuk sinergi dan peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Visi: Mewujudkan generasi Qur'ani yang berakidah lurus, berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi. Misi: Menanamkan aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah sejak dini. Membiasakan peserta didik mencintai dan menghafal Al-Qur'an. Membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Menyelenggarakan pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan beradab Islami.

Kemudian, sekolah ini juga memiliki beberapa program unggulan:

1. Tahfizh Al-Qur'an Sekolah memiliki program unggulan hafalan Al-Qur'an yang terstruktur dan berkesinambungan.
2. Pembiasaan Qur'ani Harian Setiap hari sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), peserta didik menyetorkan hafalan dan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Hal ini menjadi budaya sekolah dalam membangun kedekatan siswa dengan Al-Qur'an.
3. Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Siswa dibimbing agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
4. Karakteristik Sekolah Berbasis manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Lingkungan Islami dan kondusif Fokus pada pembentukan akhlak dan adab Penguatan tahfizh sejak jenjang dasar

B. Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Pembelajaran Al-Qur'an, Tahfizh, Muraja'ah, Dan Pembinaan Akhlak Siswa.

Kegiatan magang di SD Swasta Islam El-Hanan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami proses pembelajaran Al-Qur'an secara praktis. Pembelajaran di sekolah Islam tidak hanya menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup tahfizh, muraja'ah, serta pembinaan akhlak dan karakter siswa. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pengalaman lapangan. Salah satu aspek penting yang dipelajari mahasiswa adalah pendampingan tahfizh dan muraja'ah siswa. Mahasiswa membantu guru dalam membimbing siswa mengulang hafalan Al-Qur'an, memeriksa ketepatan bacaan, dan memberikan motivasi agar hafalan tetap terjaga. Kegiatan ini mengajarkan mahasiswa pentingnya kesabaran, ketelitian, dan komunikasi efektif, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif sesuai tuntunan syariat.

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam pengajaran dan pembimbingan tahsin, yaitu perbaikan bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini memungkinkan mahasiswa untuk melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan materi secara jelas, membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan, serta memberikan contoh praktik membaca Al-Qur'an yang benar. Proses ini sekaligus menanamkan sikap disiplin dan teladan bagi siswa, yang menjadi bagian dari pembinaan karakter Islami.

Mahasiswa juga memperoleh pemahaman mengenai pengembangan akhlak dan karakter siswa melalui kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, mahasiswa ikut serta dalam pembiasaan shalat berjamaah, dzikir pagi, serta bimbingan nilai-nilai Qur'ani dan akhlak Islami melalui cerita dan nasehat. Keterlibatan ini mengajarkan mahasiswa bagaimana mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter Islami, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia.

Alquran memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Alquran telah menjadi petunjuk bagi masyarakat di muka bumi ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan Alquran adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.

Selain aspek pembelajaran, mahasiswa dilatih untuk mengelola administrasi pendidikan Al-Qur'an, seperti pencatatan perkembangan hafalan siswa, jadwal muraja'ah, dan evaluasi kemajuan. Kegiatan ini memberikan wawasan tentang pentingnya ketertiban administrasi, tanggung jawab, dan amanah dalam dunia pendidikan, yang sejalan dengan nilai-nilai Islami. Melalui keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan pedagogik dan teknis, tetapi juga nilai-nilai etika kerja Islami seperti amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam mendidik generasi Qur'ani. Pengalaman magang ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik lapangan, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, tahfizh, muraja'ah, dan pembinaan akhlak siswa.

C. Pengaruh Magang Terhadap Pengembangan Kompetensi Akademik, Profesional, Dan Spiritual Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan magang di SD Swasta Islam El-Hanan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik dari aspek akademik, profesional, maupun spiritual. Magang tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum akademik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lingkungan pendidikan Islam. Dari sisi kompetensi akademik, magang memperluas wawasan mahasiswa mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an, tahfizh, muraja'ah, tahsin, serta pembinaan karakter siswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam membimbing hafalan, memeriksa bacaan Al-Qur'an, dan membantu guru dalam mengelola jadwal muraja'ah. Pengetahuan ini tidak sepenuhnya dapat diperoleh di kelas, sehingga magang menjadi media efektif untuk memperdalam pemahaman konseptual dan praktik pedagogik dalam pendidikan Al-Qur'an.

Dari sisi kompetensi profesional, magang melatih mahasiswa dalam keterampilan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Keterampilan teknis meliputi kemampuan membimbing siswa, mengelola administrasi hafalan, menyusun jadwal pembelajaran, dan mendokumentasikan kemajuan siswa. Sementara itu, keterampilan non-teknis yang dikembangkan antara lain komunikasi efektif, kerja sama dengan guru dan siswa, manajemen waktu, kesabaran, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kompetensi ini menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk menjadi pendidik yang profesional dan siap menghadapi tantangan pendidikan berbasis Al-Qur'an. Selain itu, magang juga berdampak pada pengembangan kompetensi spiritual mahasiswa. Kegiatan sehari-hari di sekolah Islam, seperti membimbing siswa dalam tahfizh, ikut serta dalam pembiasaan shalat

berjamaah, dzikir pagi, dan menanamkan nilai-nilai akhlak Islami, mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan sikap amanah, ikhlas, dan kesabaran dalam mendidik generasi Qur'ani. Pengalaman ini menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu, praktik, dan nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan.

Magang juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Interaksi langsung dengan siswa, guru, dan lingkungan sekolah melatih mahasiswa untuk berkomunikasi dengan baik, mengambil peran aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta menghadapi tantangan dalam membimbing siswa yang berbeda kemampuan. Pengalaman ini membantu mahasiswa menyiapkan diri secara mental dan profesional sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya. Lebih lanjut, kegiatan magang mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi diri terhadap kemampuan akademik, keterampilan pedagogik, dan kualitas spiritual yang dimiliki. Mahasiswa menjadi lebih menyadari kekuatan dan kelemahan diri, sehingga dapat merencanakan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Islami, di mana peningkatan ilmu dan amal saling melengkapi untuk membentuk pribadi yang cakap dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, magang di SD Swasta Islam El-Hanan memberikan pengaruh positif yang komprehensif terhadap mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk kompetensi akademik, profesional, dan spiritual mahasiswa, sekaligus menyiapkan mereka menjadi pendidik yang amanah, sabar, dan mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani pada generasi mendatang.

D. Keterkaitan Praktik Pembelajaran Dengan Nilai-Nilai Qur'ani Dan Karakter Islami Siswa

Praktik pembelajaran Al-Qur'an di SD Swasta Islam El-Hanan tidak hanya menekankan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat suci, tetapi juga secara langsung menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri siswa. Misalnya, kegiatan tahfizh dan muraja'ah mengajarkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan nilai-nilai yang secara eksplisit terdapat dalam Al-Qur'an. Setiap proses pengulangan hafalan dan evaluasi bacaan membentuk karakter siswa untuk senantiasa berusaha memperbaiki diri dan menjunjung tinggi kualitas ibadah, sesuai prinsip Qur'ani tentang ketekunan dan keikhlasan.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an dipadukan dengan pembinaan akhlak Islami, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal teks, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir pagi, dan penanaman nilai-nilai kebaikan melalui cerita Qur'ani membantu siswa menginternalisasi akhlak mulia, seperti amanah, jujur, sabar, dan tolong-menolong. Dengan demikian, praktik pembelajaran di sekolah Islam ini secara sistematis mengaitkan kemampuan akademik siswa dengan pembentukan karakter Islami yang menjadi fondasi kehidupan spiritual dan sosial mereka.

Lebih jauh, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran memberikan dampak ganda, baik bagi siswa maupun bagi diri mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan inspiratif. Interaksi ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bersifat teori, tetapi merupakan sarana praktis untuk membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter Islami, sekaligus memperkuat integrasi antara pengetahuan, praktik, dan spiritualitas dalam pendidikan.

E. Kontribusi Magang Dalam Menyiapkan Mahasiswa Menjadi Pendidik Yang Amanah, Sabar, Dan Teladan Bagi Generasi Qur'ani

Kegiatan magang di SD Swasta Islam El-Hanan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengalami langsung praktik pembelajaran Al-Qur'an, tahfizh, muraja'ah, dan tahsin. Melalui pendampingan siswa dalam hafalan, pengulangan bacaan, serta bimbingan akhlak, mahasiswa belajar menerapkan prinsip amanah dalam pendidikan. Tanggung jawab untuk membimbing siswa dengan benar dan teliti menanamkan kesadaran bahwa seorang pendidik bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi juga menjaga kepercayaan dan amanah dalam mendidik generasi Qur'ani.

Selain itu, mahasiswa dilatih untuk bersikap sabar dalam menghadapi perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan hafalan dan tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga mahasiswa harus menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan motivasi, serta membimbing dengan penuh kesabaran. Proses ini membentuk kesadaran mahasiswa bahwa kesabaran adalah nilai penting dalam pendidikan Islami dan menjadi landasan untuk mendidik dengan penuh kasih sayang serta keteladanan. Lebih jauh, magang mendorong mahasiswa untuk menjadi teladan bagi siswa, baik dari segi perilaku, sikap, maupun spiritualitas. Dengan menunjukkan kedisiplinan, keikhlasan, dan keteladanan dalam mengajar serta menjalankan kegiatan harian di sekolah, mahasiswa memberikan contoh nyata bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Qur'ani. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami bahwa menjadi pendidik Qur'ani.

Dengan demikian, kegiatan magang di SD Swasta Islam El-Hanan dapat dipandang sebagai instrumen penting dalam penguatan praktik keagamaan dan karakter Islami siswa. Melalui bimbingan, pendampingan hafalan Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak yang terintegrasi, mahasiswa berperan tidak hanya sebagai pendamping belajar, tetapi juga sebagai mitra guru dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan magang mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di SD Swasta Islam El-Hanan memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan kompetensi akademik, pedagogik, dan profesional mahasiswa. Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, pembinaan karakter Islami, serta pendampingan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dasar. Pelaksanaan magang menunjukkan bahwa peran mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tidak hanya terbatas pada pemahaman teks dan kajian teoritis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam dunia pendidikan. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan mengajar Al-Qur'an, membimbing hafalan, membantu penyampaian materi keislaman, serta menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.

Hal ini membuktikan bahwa keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir dapat diaplikasikan secara nyata dalam membentuk generasi yang berakhlak dan berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, kegiatan magang juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan sikap profesional mahasiswa, seperti tanggung jawab, disiplin, kemampuan komunikasi, serta kerja sama dengan tenaga pendidik dan pihak sekolah. Mahasiswa belajar memahami manajemen sekolah, administrasi pendidikan, serta dinamika pembelajaran di kelas. Dengan demikian, magang di SD Swasta Islam El-Hanan dapat dipandang sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik pendidikan Islam. Kegiatan ini membekali mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan pengalaman, keterampilan, serta kesiapan untuk berkontribusi secara profesional dalam bidang pendidikan dan pembinaan keagamaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Salehudin, M., & Yatun, S. (2021). Persepsi orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini pada pembelajaran Al-Qur'an. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 60–75. <https://journal.iel-education.org/index.php/JIDeR/article/view/17>
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Mahdalena. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tahfizh di PAUD Fithri Desa Teluk Pulai. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 45–53. [https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7\(1\).16502](https://doi.org/10.25299/ge.2024.vol7(1).16502)
- Basori Basori, Aisha Barokah, & Elis Setiawati. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Al-Fatihah: Menanamkan Keimanan, Ibadah dan Akhlak Mulia. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 105–118. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.881>
- Dawi, M. N. (2024). Pembelajaran tahsin Qur'an pada madrasah ibtidaiyah: Analisis pembiasaan sebelum memulai pembelajaran. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 120–130. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i3.559>
- Erdawati, S. (2024). Term pendidikan dalam tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, 2.
- Fauzi, W. (2025). Metode pembelajaran tahfizh pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis di madrasah ibtidaiyah. 6(1).
- Harahap, A., & Harahap, H. S. (2022). Penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Citra Al Madina. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.5810>
- Ismail, I., & Nazaroh. (2023). Konsep pendidikan Islam dalam perspektif tafsir Al-Mishbah Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab, M.A. 1(1).
- Jumadi, J., Fadil, M., & Aji, A. P. (2025). Implementasi metode permainan dalam menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5501>
- Kurniawan, R. (2020). Sekolah Islam terpadu perspektif multidisipliner. *Mamba'ul Ulum*, 16(1).
- Latifah, N. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an pada program tahfidz balita dan anak usia dini. *Journal of Instructional and Development Researches*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.53621/jider.v1i1.17>
- Mauizah Hanifah, Silvi Novtrianti, Zahrah Nabila, Firman Syaputra, & Wismanto Wismanto. (2024). Pembiasaan Shalat Tepat Waktu untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Anak. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 122–133. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.286>
- Muhammad Najmi Hayat, Rifaldi Jaziadi Rossi, Maula Qorry Ainayya, & Mu'alimin Mu'alimin. (2024). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 247–258. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.350>
- Parinduri, M., & Zuliana. (2021). Pembaharuan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(1), 54–73. <https://ejournal.yana.or.id/index.php/algebra/article/view/1097>

- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9.
- Salahuddin. (2024). The Mutqin method: Implementation of learning to memorize the Qur'an in Islamic boarding schools. *15*(2).
- Shalliya, R. A., & Naldo, J. (2024). Implementasi tahfiz Al-Qur'an sebagai media pengembangan kognitif dan karakter anak usia dini. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 27(2), 150–162. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/32431>
- Surya, A., & Fanreza, R. (2024). Implementasi program membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i2.1097>
- Tatik, S. (2022). Pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam penanaman karakter Islami di MA Ihyaul Ulum. *4*(1).
- Toto, A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami siswa. *4*(3).
- Yugo, T., Surana, D., Muhammad, G., & Pamungkas, M. I. (2024). The transformation of Qur'an literacy through the tahfidz method. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(1), 25–34. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i1.15682>